

**KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SOSIAL SEBELUM DAN
SESUDAHPEMBERIAN LAYANAN INFORMASI
TENTANG KOMUNIKASI SOSIAL PADA SISWA
KELAS X1 SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 KAMPAR**



OLEH

RITA YATI

NIM. 10813002438

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIMRIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SOSIAL SEBELUM DAN
SESUDAHPEMBERIAN LAYANAN INFORMASI
TENTANG KOMUNIKASI SOSIAL PADA SISWA
KELAS X1 SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 KAMPAR**

Sripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



OLEH

RITA YATI

NIM. 10813002438

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

RITA YATI (2012): Kemampuan Berkomunikasi Sosial Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan Informasi tentang Komunikasi Sosial pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi dapat mengantarkan manusia pada pemenuhan kebutuhan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi sosial siswa adalah dengan mengikuti layanan informasi tentang komunikasi sosial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimanakah kemampuan berkomunikasi sosial sebelum pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kampar, (2) dan bagaimanakah kemampuan berkomunikasi sosial sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial pada siswa kelas XI IPS3. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kampar yang berjumlah 41 orang siswa dan objek penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kampar. Dari jumlah populasi yang ada maka peneliti menggunakan metode sampel total (*total sampling*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan dokumenter. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian sebelum pemberian layanan informasi menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi sosial siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kampar berada dalam kategori kurang baik sebesar 64,257%. Dan hasil penelitian setelah pemberian layanan informasi menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi sosial siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Kampar berada dalam kategori sangat baik sebesar 89,741%.

ABSTRACT

RITA YATI (2012): Social Communication Ability Before and After Provision of Services Information on Social Communications at XI class in senior High School 1 Kampar

Humans are social beings who are supposedly able to communicate with other humans. Communication can lead to the fulfillment of human needs. One effort to improve social communication skills of students is to follow the communication of information about social services. The purpose of this study was to determine: (1) how social communication skills prior to delivery of information on social communication in class XI IPS 3 SMAN 1 Kampar, (2) and how the social communication skills after the delivery of information about the social communication class XI IPS3. This research is descriptive. The subjects were students of class XI IPS 3 SMAN 1 Kampar students numbering 41 people and the object of this study is the ability to communicate with students of class XI IPS 3 SMAN 1 Kampar. Of the existing population, the researcher using the total sample (total sampling). Data was collected by questionnaires, observation and documentary. The collected data were analyzed by descriptive qualitative techniques. The results of the study before deliver of information services shows that the social communication skills of students in class XI IPS 3 SMAN 1 Kampar are in unfavorable category of 64.257%. And the results of the study after administration of information services shows that the social communication skills of students in class XI IPS 3 SMA N 1 Kampar is in very good category of 89.741%.

خلاصة

ريتا ياتي (2012): قدرة الإجتماعية الإتصالية قبل وبعد تخدمية المعلومات عن الإجتماعية الإتصالية في صف احدى عشر بالمدرسة العالية الحكومية 1 كمبار

كان الإنسان مخلوق الإجتماعي الذين مدعى عليه ان تستطيعاتصالات بالإنسان الاخرى. الاتصالات تستطيع ان تتحمل الناس الى المتطلبات. منها: لترقية مهارة الإجتماعية الإتصالية هي تطبع ان تخدمية المعلومات عن الإجتماعية الإتصالية. اما اهداف الباحثة منها:

1. لتعرف كيف مهارة الإجتماعية الإتصالية من قبل تخدمية المعلومات عن الإجتماعية الإتصالية في صف احدى عشر بالمدرسة العالية الحكومية 1 كمبار
2. لتعرف كيف مهارة الإجتماعية الإتصالية من بعد تخدمية المعلومات عن الإجتماعية الإتصالية في صف احدى عشر بالمدرسة العالية الحكومية 1 كمبار
هذه الباحثة الدراسة الوصفية. وفرائدة الباحثة فهي الطلاب في صف احدى عشر بالمدرسة العالية الحكومية 1 كمبار. اما مجموع من هذه الباحثة فهي 41 من طلاب في صف احدى عشر بالمدرسة العالية الحكومية 1 كمبار

ومن سكان فالباحثة ان تستخدم طريقة إختبار مجموعة).
يعمل الطريقة المجتمع البيانات بالطريقة الوصفية النوعية. نتائج الباحثة من قبل تخدمية المعلومات فهي مهارة الإجتماعية الإتصالية في صف احدى عشر بالمدرسة العالية الحكومية 1 كمبار فهو ناقص (64,257) والنتائج من بعد تخدمية المعلومات فهي مهارة الإجتماعية الإتصالية في صف احدى عشر بالمدرسة العالية الحكومية 1 كمبار فهو جيد جدا (89,741).

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “*Kemampuan berkomunikasi sosial sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial pada siswa kelas XI SMA N 1 kampar*”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Ba'amik dan Ibunda Jasnidar tercinta yang berjuang siang dan malam tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.

3. Ibu Dr.Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Amirah Diniaty, M,Pd. Kons Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
5. Bapak Dr.Tohirin,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs.M.Hanafi.M.Ag selaku dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu guru SMA Negeri 1 Kampar yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
8. Abang-abang dan Kakak-kakak tersayang Jasniman, Zali Firdaus, Desi Susanti, A,Ma, dan Susila murni Serta Adik yang tersayang Alisman Wahyu yang selalu memberikan perhatian dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ponakan-ponakan ku yang lucu-lucu dan imut-imut , Restu Ananda Nasri, Raziq Ananda Nasri, Cantika Amelia Hasanah dan Lutfi Brillian Al Hasan yang telah mampu menghibur dan membuatku tersenyum dikala ku mulai hilang semangat.
10. Abang dan kakak ipar ku M. Nasir dan Leni dayani yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

11. Abang Malus S.Sos yang slalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Abang Aryandy Anom Mustofa M.BA yang telah memberi semangat tersendiri buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
13. Saudara sepupuku Nurhafizah S.Pd i yang sudah banyak membantu selama dalam proses pendaftaran perkuliahan juga buat teman kost ku putri yang slalu membantu dan memberi semangat dalam terselesaikannya skripsi ini, serta semua teman-teman Kost Swety,Nurmi Helmi Yani, Nur Afni, Fatijah, Weni Syahdana dan Nami Lestari
14. Sahabat dan teman seperjuangan Zuriatul,Budiman, Amril Nurman, Yenni Gusrianti, Reni Muliati, Edi Marwan, Nuraini Syafitri, Abdul Latif, Devi Ratna Sari, Sri Wahyuni Syafitri, Yenita, Risman, Mukhtar, yahya, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, 25 September 2012

RITA YATI

NIM. 10813002438

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KONSEP TEORETIS	8
A. Layanan Informasi.....	8
1. Pengertian Layanan Informasi.....	8
2. Tujuan Layanan Informasi.....	9
3. Tipe- Tipe Informasi.....	10
4. Asas-Asas Informasi.....	12

B. Komunikasi Sosial.....	15
1. Pengertian.....	15
2. Ciri-Ciri Komunikasi yang Efektif.....	18
3. Fungsi Komunikasi Sosial.....	21
C Penelitian yang Relevan.....	22
D. Konsep Operasional.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Waktu dan Tempat.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Penyajian Data.....	41
C. Analisa Data.....	68
BAB VI. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Populasi dan sample penelitian	26
Tabel III. 2	Kisi-kisi instrument tentang komunikasi socialsiswa sebelum dan sesudah pemberian layananinformasi dikelas XI IPS 3 SMA N 1 Kampar	23
Tabel 111. 3	Pemberian skor pada pilihan jawaban.....	29
Tabel 111. 4	Data, sumber data, tehknik pengumpulan data	30
Tabel IV. 5	Keadaan guru	36
Tabel IV. 6	Jumlah Guru tetap,GB, laboran dan perpustakaan.....	37
Tabel IV. 7	Sarana dan prasarana SMA Negeri I Kampar	38
Tabel IV. 8	Menjadikan teman prioritas berbagi.....	43
Tabel IV. 9	Jujur dalam komunikasi	44
Tabel IV. 10	Spontanitas	45
Tabel IV. 11	Memahami teman.....	46
Tabel IV. 12	Menahan diri untuk tidak membantah pendapat teman ...	47
Tabel IV. 13	Tidak terburu-buru menilai negatif.....	48
Tabel IV. 14	Percaya akan hasil yang positif dari sikap positif	49
Tabel IV. 15	Bersedia untuk mendengar.....	51
Tabel IV. 16	Mampu mengubah sudut pandang	52
Tabel IV. 17	Menilai positif diri sendiri.....	52
Tabel IV. 18	Menghargai posisi orang lain	53
Tabel IV. 19	Memberi pujian pada orang lain	54
Tabel IV. 20	Rekapitulasi kemampuan komunikasi social sebelumpemberian layanan informasi	55
Tabel IV. 21	Menjadikan teman prioritas berbagi.....	56

Tabel IV. 22	Jujur dalam komunikasi	57
Tabel IV. 23	Spontanitas	58
Tabel IV. 24	Memahami teman.....	53
Tabel IV. 25	Menahan diri untuk tidak membantah pendapat teman ...	60
Tabel IV. 26	Tidak terburu-buru menilai negatif	62
Tabel IV. 27	Percaya akan hasil yang positif dari sikap positif	63
Tabel IV. 28	Bersedia untuk mendengar	65
Tabel IV. 29	Mampu mengubah sudut pandang	66
Tabel IV. 30	Menilai positif diri sendiri.....	67
Tabel IV. 31	Menghargai posisi orang lain	68
Tabel IV. 32	Memberi pujian pada orang lain	68
Tabel IV. 33	Rekapitulasi komunikasi sosial sesudah pemberian layanan informasi	70
Tabel IV. 34	Kemampuan berkomunikasi sosial sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial	71

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Antara kehidupan pribadi dengan kehidupan sosial tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.¹ Manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sosial yaitu melalui komunikasi.

Komunikasi penting untuk membangun konsep diri, untuk kelangsungan hidup, aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan, menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi sosial seseorang dapat bekerja sama dengan lingkungan dalam kehidupan, komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pada umumnya komunikasi sosial dapat membantu seseorang berinteraksi dengan sesama, karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Oleh karena itu penting bagi seseorang untuk menjaga komunikasi sosial yang baik dengan sesama, karena dengan komunikasi seseorang dapat membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan peradaban. Sebaliknya dengan kemampuan

¹ Dra. Suhertina, M.Pd, *Perencanaan dan Penyusunan Program BK di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, Pekanbaru, 2000, hal 16

berkomunikasi yang buruk, seseorang dapat memupuk perpecahan, menanamkan kebencian dan menghambat kemajuan.²

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan dimana individu tersebut berada. Komunikasi dapat membentuk kepribadian diri, sikap dan perilaku. Siswa dituntut harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan semua warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, staf tata usaha maupun dengan siswa lainnya. Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, siswa perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi sosial siswa adalah dengan mengikuti layanan informasi yang membahas tentang pentingnya ketrampilan dalam berkomunikasi. Layanan informasi tentang komunikasi sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial yang meliputi keterbukaan, rasa positif, empati dan saling mendukung.

² <http://www.pusatgratis.com/ebook-gratis/ebook-kiat-sukses/mengembangkan-kemampuan-berkomunikasi.html>

Dalam kegiatan ini diharapkan secara optimal siswa dapat mengalami perubahan dalam berkomunikasi dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan layanan informasi tentang komunikasi sosial.

Layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Kampar dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelas. Salah satu layanan yang masuk ke dalam program bimbingan dan konseling untuk kelas X1 adalah layanan informasi..

Walaupun layanan informasi telah dilaksanakan di kelas X1 SMA N 1 Kampar, namun berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru pembimbing masih ditemukan siswa yang belum menerapkan komunikasi yang baik dengan sesama temannya yaitu siswa di kelas X1 IPS 3. Hal ini terlihat dari gejala-gejala antara lain :

1. Sebagian siswa yang tidak berani tampil bicara didepan orang lain atau didepan banyak orang
2. Ada siswa yang tidak pandai dalam bergaul
3. Ada siswa yang tidak mempunyai teman akrab
4. Ada siswa yang pilih-pilih dalam berteman
5. Ada siswa yang kurang sopan dan ramah ketika berkomunikasi dengan teman

6. Ada siswa siswa menutup diri dan tidak jujur ketika berkomunikasi dengan teman

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Kemampuan berkomunikasi sosial siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar “

B. Penegasan Istilah

1. Layanan Informasi adalah layanan bimbingan dankonseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).³

2. Komunikasi Sosial adalah merupakan interaksi yang menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.

3. Kemampuan berkomunikasi sosial adalah komunikasi yang mengandung aspek sikap positif, dan sikap memupuk hubungan dengan orang lain.⁴

C. Permasalahan

³ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 83

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.6

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang mengitari penelitian ini adalah:

- a. Siswa mengalami masalah dalam berkomunikasi dengan sesama temannya.
- b. Kemampuan berkomunikasi sosial siswa sebelum pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial kurang baik.
- c. Usaha guru pembimbing dalam mengakrabkan suasana pertemanan di kelas XI dengan memberikan layanan informasi tentang komunikasi sosial.

2. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana kemampuan berkomunikasi sosial sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial pada siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kampar. Yang dimaksud komunikasi sosial disini adalah merupakan komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih, masing-masing memformulasikan, mengirim pesan, menyerap dan memahami pesan, yang didalamnya mengandung aspek : keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi sosial siswa sebelum pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial ?
- b. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi sosial siswa sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi sosial siswa sebelum pemberian layanan informasi
- b. Untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi sosial siswa sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling UIN SUSKA RIAU.

- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi tentang pentingnya layanan informasi dalam membantu siswa untuk menutup kemungkinan terjadinya pertikaian antara teman satu kelas.
- c. Bagi guru, Sebagai bahan masukan bagi para pendidik dalam membantu menyusun program-program dalam rangka mengatasi permasalahan komunikasi sosial pada siswa
- d. Bagi siswa, sebagai informasi bagi siswa untuk menerapkan komunikasi sosial yang baik dengan sesama teman
- e. Bagi Fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

BAB II

KONSEP TEORETIS

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan
Informasi

Orang membutuhkan informasi yang akan diolah dan disimpan dalam menjalankan suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi, seperti yang dikemukakan Sugiyo, bahwa layanan informasi adalah merupakan Kegiatan dalam rangka program bimbingan disekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada didalam lingkungannya yang dimanfaatkan baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang.¹ Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.² Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa layanan informasi adalah sebagai salah satu komponen dalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan bimbingan. Komponen ini mencakup aneka usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang

¹ Sugiyo & DYP Sugiharto, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Semarang Press. 2000), h. 41

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 147

lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.³ Dan layanan informasi adalah upaya yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, social, belajar, dan pendidikan lanjutan.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat pengertian layanan informasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan salah satu unsur dalam pengembangan dan pemahaman diri peserta didik dan perlu diberikan kepada peserta didik atau klien agar klien dapat memenuhi kebutuhan mereka akan informasi.

2. Tujuan layanan informasi

Secara umum tujuan dilaksanakannya layanan informasi adalah agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.⁵ Secara lebih khusus, Prayitno juga menjelaskan perumusan tujuan dari pemberian layanan informasi, yaitu dapat dibagi menjadi 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi

³ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta, 2004), h.316

⁴ BSNP dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, (Makalah: Jakarta, 2006), h. 2

⁵ Tohirin, op cit. h. 147

tertentu oleh peserta layanan dan tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling.⁶

3. Tipe-Tipe Informasi

Menurut Winkel data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe, yaitu:

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua prasyarat penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai system klasifikasi jabatan dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan real masyarakat akan jenis atau corak pekerjaan tertentu.
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan

⁶Prayitno, *Layanan Informasi* (Padang: UNP, 2004), h. 2

timbang balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan social diberbagai lingkungan masyarakat.⁷

Selanjutnya berkenaan jenis layanan informasi ini Prayitno menyatakan “jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan.⁸

Lebih rinci berbagai informasi yang diberikan menurut Prayitno dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Informasi perkembangan diri
 2. Informasi hubungan antar pribadi, social, nilai,dan moral.
 3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
 4. Informasi pekerjaan atau karir dan ekonomi
 5. Informasi social budaya, politik, dan kewarganegaraan
 6. Informasi kehidupan berkeluarga
 7. Informasi kehidupan beragama..
4. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan

⁷Winkel, *op. Cit.* h.318

⁸ Prayitno, *Seri Layanan Konseling* (Padang, 2004), h. i

madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi secara fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- a. Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
- b. Melalui media, seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti; radio, tape recorder, film, TV, internet, dan lain-lain.
- c. Acara khusus, misalnya “ Hari tanpa Asap Rokok, Hari Kebersihan Lingkungan Hidup” dan lain sebagainya.
- d. Nara sumber, misalnya; informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika, dan narkoba. Mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait.⁹

5. Tahap-tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan informasi menempuh beberapa tahap, yaitu :

- a. Tahap perencanaan yang mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut :

⁹Tohirin, *op cit.* h.149

1. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
 2. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 3. Menetapkan subjek sasaran layanan
 4. Menetapkan narasumber
 5. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, dan
 6. Menyiapkan perlengkapan administrasi.
- b. Tahap pelaksanaan yang mencakup beberapa kegiatan, sebagai berikut;
1. Mengorganisasikan kegiatan layanan
 2. Mengaktifkan peserta layanan
 3. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- c. Tahap evaluasi yang mencakup beberapa kegiatan, yaitu;
1. Menetapkan materi evaluasi
 2. Menetapkan prosedur evaluasi
 3. Menyusun instrument evaluasi
 4. Mengaplikasikan instrument evaluasi, dan
 5. Mengolah hasil aplikasi instrument

d. Tahap analisis hasil evaluasi yang mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

1. Menetapkan norma atau standar evaluasi,
2. Melakukan analisis, dan
3. Menafsirkan hasil analisis
4. Tindak lanjut mencakup beberapa kegiatan, yaitu:
5. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
6. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan
7. Melaksanakan tindak lanjut

e. Pelaporan

1. Menyusun laporan layanan informasi
2. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), dan
3. Mendokumentasikan laporan.¹⁰

B. Komunikasi Sosial

1. Pengertian

¹⁰*Ibid.* H. 152

Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan adanya komunikasi, maka akan mengantarkan manusia pada pemenuhan kebutuhan. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, tanda-tanda, lambang-lambang dan isyarat-isyarat.

Wallstrom memberikan berbagai definisi mengenai komunikasi antara lain:

- a. Komunikasi antar manusia sering diartikan sebagai pernyataan diri yang paling efektif.
- b. Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
- c. Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
- d. Komunikasi merupakan peralihan informasi dari seorang kepada orang lain.¹¹

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare*, berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Kata *communis* berarti milik bersama atau berlaku di mana-mana.¹²

¹¹ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 8.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, dan/atau kesepakatan.¹³ Sedangkan Moor memberikan definisi singkat, yakni komunikasi adalah penyampaian pengertian antarmanusia.¹⁴ Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan dengan lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.¹⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dalam bentuk dua orang atau sekelompok orang dengan menggunakan lambang-lambang tertentu dengan maksud agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan.

Agar mampu memulai dan mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, seseorang harus perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar

¹² Alo Liliweri, *Op. Cit*, hlm. 3.

¹³ Teuku May Rudi, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, Bandung, PT Refika Aditama, 2005, hlm. 1.

¹⁴ Tommy Suprpto dan Fahrianoor, *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta, Arti Bumi Intaran, 2004, hlm. 3.

¹⁵ H.A.W. Widjaja, *Op. Cit*, hlm. 13.

berkomunikasi. Menurut Johnson, beberapa kemampuan dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang harus mampu dan saling memahami secara rinci, kemampuan ini mencakup beberapa subkemampuan yaitu sikap percaya, pembukaan diri, keinsafan diri dan penerimaan diri
- b. Seseorang harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat dan jelas
- c. Seseorang harus mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong
- d. Seseorang harus mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasinya dengan orang lain, melalui cara-cara konstruktif.
- e. Seseorang harus mampu menimbulkan kesenangan. Komunikasi seperti inilah yang membuat hubungan seseorang hangat, akrab dan menyenangkan.
- f. Seseorang harus mampu menghasilkan tindakan nyata dari komunikasi tersebut. Keberhasilan berkomunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dihasilkan.¹⁶

Keterampilan berkomunikasi bukanlah merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan juga tidak akan muncul dengan tiba-tiba saat seseorang memerlukannya. Keterampilan tersebut harus dipelajari atau dilatih. Seperti keterampilan-keterampilan lainnya.

¹⁶Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi*, Yogyakarta, Kanisius, 1995, h. 10-11

2. Ciri-ciri Komunikasi yang Efektif

Ada empat aspek yang menjadi ciri proses komunikasi yang efektif yaitu :

a. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada kesiapan untuk terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi, bersedia mengungkapkan informasi yang disembunyikan selama hal itu dianggap pantas, bersedia untuk berinteraksi secara jujur, serta adanya sensitifitas perasaan dan pikiran dalam komunikasi.

b. Empati

Mengacu pada kualitas seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dengan berusaha menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik saat berinteraksi dan upaya untuk mengetahui keinginan, pengalaman, kemampuan, apa yang dirasakan orang lain saat berinteraksi.

c. Sikap mendukung

Keterbukaan dan empati tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan-dukungan mengandung arti bahwa pihak-pihak yang berkomunikasi merasa tidak ada serangan atau tekanan. Faktor dukungan dapat ditentukan melalui tiga hal pokok :

1. Sikap deskriptif

Sikap deskriptif lebih berperan pada terjadinya dukungan terhadap komunikator pada sikap evaluasi akan menghasilkan umpan balik yang tertahan. Berbeda dengan apabila tindakannya hanya dideskripsikan oleh komunikator, komunikator bebas mengekspresikan dirinya sehingga menghasilkan umpan balik yang sewajarnya.

2. Spontanitas

Spontanitas sebagai lawan dari strategi. Spontanitas akan membantu terciptanya suasana dukungan dalam komunikasi sosial

3. Provisionalisme

Bersikap provisionalisme artinya tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan.

4. Sikap positif

Ada dua cara mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antar pribadi yaitu :

a. Menyatakan sikap positif

Sikap positif mengacu sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu: komunikasi interpersonal terbuka jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi efektif

b. Dorongan

Dorongan sangat penting dalam analisis transaksional dan dalam interaksi antar manusia secara umum. Perilaku mendorong menghargai keberadaan orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan dan terdiri atas perilaku yang biasanya diharapkan, dinikmati dan dibanggakan. Dan dapat juga berupa komunikasi verbal dan non verbal. Sebagai tambahan, komunikasi dapat juga berupa komunikasi intrapersonal atau antarpersonal.¹⁷

3. Fungsi Komunikasi Sosial

e. Pembentukan konsep diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai siapa dirinya, dan itu hanya bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain.

f. Pernyataan eksistensi diri

Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri

g. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, memupuk hubungan sosial, dan memperoleh kebahagiaan

Sejak lahir , seseorang tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Seseorang perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan biologis seperti

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, h.131

makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis seperti sukses dan kebahagiaan. Para psikolog berpendapat, kebutuhan utama kita sebagai manusia manusia dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohaniah, adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain.¹⁸

C. Penelitian yang Relevan

Yelni Faizana, mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Riau, pada tahun 2010 meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal OrangTua Terhadap Manajemen Konflik Pada Remaja. Kesimpulan dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua terhadap manajemen konflik remajs, ditunjukkan dengan nilai $r = 0,496$, dengan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,01$), dan $R^2 = 0,246$ (24,6%). Dari judul diatas, jelas berbeda dengan judul yang akan penulis teliti, yaitu mengenai kemampuan berkomunikasi sosial siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial.

¹⁸ Deddy Mulyana, *op cit.* h. 8

D. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini.

Kajian ini berkenaan dengan Kemampuan Berkomunikasi Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan Informasi Tentang Komunikasi Sosial Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Kampar. Kemampuan berkomunikasi sosial siswa sebelum pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial merupakan variabel (X_1) dan kemampuan berkomunikasi sosial siswa sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial adalah variabel (X_2)

Adapun yang menjadi indikator kemampuan berkomunikasi sosial siswa sebelum pemberian layanan informasi (X_1) adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterbukaan siswa dalam berkomunikasi dan itu bisa dilihat pada saat pertama kali layanan informasi diselenggarakan
2. Kurangnya spontanitas siswa
3. Tidak terdapatnya kekompakan diantara siswa

4. Banyaknya terdapat permasalahan hubungan sosial diantara siswa

5. Kurangnya sikap mendukung siswa dan itu bisa dilihat dari pertama kali memberikan layanan masih terdapat siswa yang tidak mau mendengarkan dengan baik

6. Siswa bersikap kurang menghargai

Adapun yang menjadi indikator kemampuan sosial siswa sesudah pemberian layanan informasi (X_2) adalah sebagai berikut:.

1. Peserta didik merasakan pentingnya mengikuti layanan informasi yang diberikan oleh pembimbing.

2. Peserta didik dapat mengetahui bahwa komunikasi sosial berperan dalam kebahagiaan dan kelangsungan hidup.

3. Peserta didik dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya setelah mengikuti layanan informasi tentang komunikasi sosial.

4. Terdapat kekompakan peserta didik dan itu bisa dilihat pada saat hari ketiga pemberian layanan

5. Peserta didik saling introspeksi diri

6. Peserta didik terlihat ada sikap saling menghargai.

7. Peserta didik semangat mengikuti layanan informasi yang diselenggarakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Januari tahun 2012 sampai tanggal 03 Agustus 2012. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar dan obyeknya adalah kemampuan berkomunikasi sosial siswa kelas XI IPS 3.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian,¹ adapun populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA N 1 kampar yang berjumlah 41 orang. Dari jumlah populasi yang ada maka peneliti menggunakan metode sampel total (*total sampling*), yaitu seluruh populasi menjadi anggota atau responden yang akan dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjek penelitian

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta, 2006), h.130

kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.²

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.³ Karna populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak maka penelitian ini tidak menggunakan sampel.

Tabel III. 1

Populasi dan Sampel Penelitian

NO	kelas	Populasi	sampel
1	XI IPS 3	41	41
	Jumlah	41	41

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjangkau data yang diperhatikan pada penelitian ini, maka penulisan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴

² Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 131.

³Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, : Bumi Aksara, 2003), h. 107

⁴*Ibid*. h. 70

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/siswa. Penulis membuat pertanyaan secara tertulis yang diajukan dan disebarakan kepada sampel yakni sebanyak 41 orang siswa. Angket berisi indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan digunakan untuk mendapatkan data tentang komunikasi sosial siswa. Sebelum pembuatan angket, terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket, agar dapat mempermudah dalam pembuatan angket nantinya (kisi-kisi angket terlampir). Setelah kisi-kisi dibuat, maka penentuan skor pada setiap angket perlu dibuat agar dalam pengolahan data lebih mudah dan lebih tertata.

Tabel III. 2

Kisi-Kisi Instrumen tentang Komunikasi Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan informasi di Kelas XI IPS3 SMA N 1 Kamar

No	Indikator	Sub indikator	Jumlah item	No item
1	Keterbukaan	a. Menjadikan teman prioritas berbagi	7	5, 6,32
		b. Jujur dalam komunikasi		1, 19
		c. Spontanitas		14, 21

		a. Memahami teman		8, 15, 16, 25, 31
2	Empati	b. Menahan diri untuk tidak membantah pendapat teman		
		c. Tidak terburu-buru menilai negatif	12	7, 10, 12, 17, 20
				11, 18
		a. Percaya akan hasil yang positif dari sikap positif		2, 3, 4, 9, 13, 24, 29
3	Sikap mendukung	b. Bersedia untuk mendengar		23, 28
		c. Mampu mengubah sudut pandang jika diperlukan	10	22
		a. Menilai positif diri sendiri		26, 27
4	Sikap positif	b. Menghargai posisi orang lain	5	33
		c. Memberi pujian pada orang lain		30, 34
	Jumlah		34	34

Berikut adalah tabel pemberian skor pada pilihan jawaban

Tabel III. 3

Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban

Kemampuan berkomunikasi sosial siswa

No	Pilihan Jawaban	Skor pilihan jawaban	
		+	-
1	STS = Sangat tidak setuju	1	4
2	TS = Tidak setuju	2	3
3	S = Setuju	3	2
4	ST = Sangat setuju	4	1

Setelah angket diolah dan diberi skor, lalu penulis membuat distribusi frekuensi terhadap angket yang telah diolah. Logikanya, jika satu sampel memilih pilihan dengan skor 4 pada tiap-tiap pertanyaan maka skor tertingginya adalah:

$$4 \times 41 = 164$$

Maka, skor tertingginya adalah 164 dan jika satu sampel memilih pilihan dengan skor 1 pada tiap-tiap pertanyaan maka skor terendahnya adalah:

$$1 \times 41 = 41 \text{ Maka, skor terendahnya adalah } 41.$$

Untuk lebih jelas mengenai data, sumber data, teknik pengumpulan data, alat dan pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 4

Data, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Alat dan Pengolahan Data

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Alat	Pengolahan data
1	Komunikasi sosial siswa	Peserta didik/klien	Memberikan angket	Angket tertutup	Deskrip dengan

	sebelum pemberian layanan informasi		sebelum pada peserta didik atau klien	dengan skala likert	menghitung presentase tif
2	Komunikasi sosial siswa sesudah pemberian layanan informasi	Peserta didik/klien	Memberikan angket sesudah pada peserta didik atau klien	- Angket tertutup dengan skala likert	Deskriptif dengan menghitung presentase

3. Dokumentasi

Diperoleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan riwayat sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau

kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif)

Adapun rumus yang dipakai oleh penulis adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)

100 : Bilangan Tetap.⁵

Hasil pengolahan dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu:

Angka 0% - 20 % = Sangat tidak baik

Angka 21% - 40% = Tidak baik

Angka 41% - 60% = Kurang baik

Angka 61 % - 80% = Baik

Angka 81% - 100% = Sangat Baik

⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), 2008. h. 13

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar di Airtiris Kabupaten Kampar, yang pada waktu itu bernama SMA Yayasan Pembangunan Airtiris disingkat SMA YPA, yang bermodalkan 1 unit bangunan terdiri dari 4 ruang belajar berukuran 7x8 meter, dan 1 ruang kantor ukuran 4x8 meter.

Bangunan ini didirikan pada tahun 1973 dan diserahkan oleh pemerintah kenegerian Airtiris beserta pemuda masyarakat Airtiris kepada Yayasan Pembangunan Airtiris tahun 1977 untuk dijadikan proses belajar mengajar Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) Yayasan Pembangunan Airtiris.

Tahun 1981 yayasan dengan bantuan orangtua siswa (BP3) dapat menambah 4 kelas tambahan sehingga menjadi 8 kelas. Tahun ajaran 1981 sampai 1982 SMA Yayasan Pembangunan Airtiris di Negerikan pemerintah dengan SK Mendikbud No. 0236/0/1981 tanggal 25 Juli 1981.

Tahun 1987 dengan Kepmen Dikbud no. 035/0/1987 tanggal 7 Maret 1987 SMA Negeri Airtiris berganti nama dengan SMU Negeri 2 Kampar dan pada bulan juli 2010 SMA Negeri 2 Kampar diganti dengan SMA Negeri 1 Kampar Airtiris, karna pemekaran kecamatan kampar menjadi 4 kecamatan.

Semenjak berdirinya SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris telah dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

1. Drs. Darubani Lahasi (1977-1982)
2. Drs. A. Latif Lubis (1982-1988)
3. Drs Aliunir (1988-1977)
4. Drs Zahuri MM (1997-2001)
5. Drs. A. Latif MM (2001-2005)
6. Drs. Lizar Abidin.Msi (2005- sampai sekarang)

dengan perkembangan SMA Negeri 1 Kampar Airtiris semakin pesat, peranan sekolah makin penting didalam mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dipindahkan kedesa Kampar diatas tanah infak masyarakat. Walaupun pada awalnya ada sebagian dari masyarakat Kampar ada yan tidak mau menginfakkan tanahnya akan tetapi atas kesepakatan masyarakat dan ninik mamak kenegerian kampar, tanah yang menjadi

persengketaan itu menjadi dibeli sehingga persengketaan yang terjadi dapat diselesaikan dan menjadi milik pemerintah

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kampar

Visi SMA Negeri 1 Kampar

Unggul dalam prestasi berpijak pada Imtaq dan Iptek

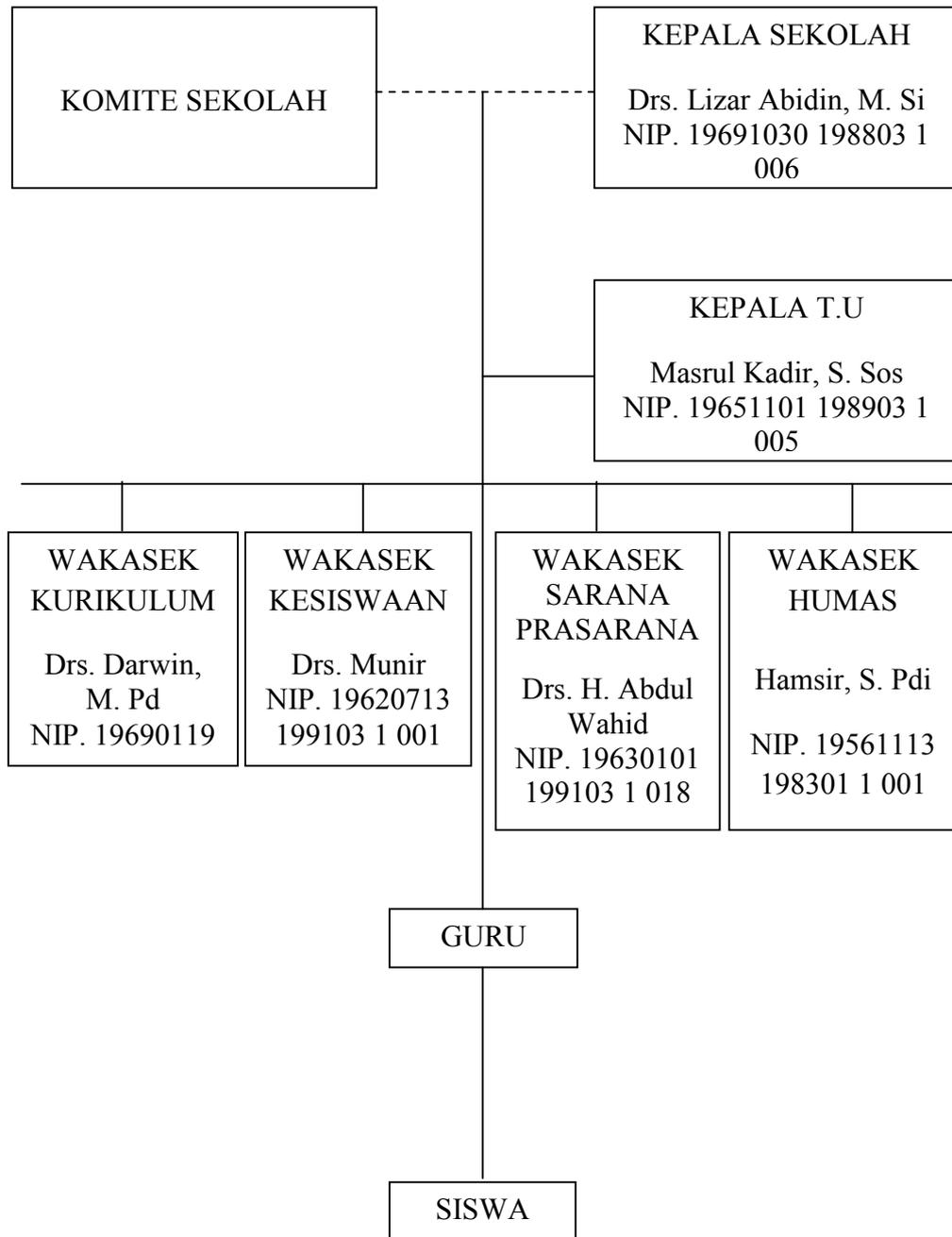
Misi SMA Negeri 1 Kampar

- a. mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan
- b. bimbingan yang intensif dan continue kepada kelompok belajar dan karangan ilmiah remaja siswa (KKIRS)
- c. pelaksanaan pelatihan olah raga yang intensif berkesinambungan dan terpadu.
- d. menjalankan disiplin terhadap semua warga sekolah
- e. menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang di anut serta wawasan kebangsaan

3. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan IV. 1

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kampar Airtiris TP. 2011/2012



Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Kampar

4. Keadaan Guru

Tabel IV. 5
Keadaan Guru

Ijazah Terakhir	Status Kepegawaiaan	
	Jumlah Guru Tetap (%)	Jumlah Guru bantu (%)
S2	3 (4,34)	-
S1	50 (72,46)	4 (5,79)
D3/ Sarmud	11 (15,94)	1 (1,44)
Jumlah	64 (92,75)	5 (7,24)

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMA N 1 Kampar

Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kampar berjumlah 69 orang, yang terdiri dari 64 orang atau 92,75% jumlah Guru tetap, dan 5 orang atau 7,24% terdiri dari jumlah Guru bantu. Dan keadaan siswa di SMA N 1 Kampar pada Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah berjumlah 902 orang, yang terdiri dari kelas X berjumlah 307 orang, kelas X1 berjumlah 298 orang dan kelas X11 berjumlah 297 orang siswa.

Tabel IV. 6.

Jumlah Guru Tetap, GB, termasuk Laboran dan Perpustakaan

No	Mata Pelajaran	Jumlah personil permata pelajaran	Kesesuaian dengan latar belakang pendidikan	Ket. Tenaga rangkap	
1	Pendidikan Agama Islam	6	6	-	-
2	PKN	4	4	-	-
3	Bahasa Indonesia	8	8	-	-
4	Bahasa Inggris	4	4	-	-
5	Matematika	6	6	-	-
6	Fisika	2	2	-	-
7	Biologi	3	3	-	-
8	Kimia	3	3	-	-
9	Sejarah	3	3	-	-
10	Geografi	2	2	-	-
11	Sosiologi	3	1	2	-
12	Ekonomi	7	7	-	-
13	Pendidikan Seni	2	1	1	1
14	Penjaskes	4	4	-	-
15	TIK	2	-	2	-
16	Bahasa Arab	5	4	1	-
17	Muatan Lokal	6	1	5	5
18	Bimbingan Konseling	4	4	-	-

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMA N 1 Kampar

Bimbingan konseling di SMA Negeri 1Kampar dilaksanakan oleh 4 orang guru pembimbing. Tiga guru pembimbing bertanggung

jawab atas 5 lokal dan satu guru pembimbing lainnya bertanggung jawab atas 6 lokal. Perbandingan antara jumlah guru pembimbing dan jumlah siswa di SMA Negeri 1 masih dalam keadaan kurang normal. Berdasarkan panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bahwa setiap guru pembimbing memberikan layanan sekurang-kurangnya kepada 150 orang peserta didik. Adapun latar belakang pendidikan guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar adalah S1 bimbingan konseling.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. SMA Negeri 1 Kampar memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Sarana dan Prasarana SMA N 1 Kampar

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
				Jlh	Luas	Jlh	Luas	Jlh	Luas
1	Ruang Kelas (RKB)	21	1176	9	504	12	672	-	-
2	Labor Fisika	1	135	-	-	-	-	1	135

	Labor Kimia	1	150	1	150	-	-	-	-
	Labor Komputer	1	56	1	56	-	-	-	-
	Labor Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	168	1	168	-	-	-	-
4	OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mushalla	1	77	1	77	-	-	-	-
6	WC Guru	2	10	-	-	2	10	-	-
7	WC Siswa	5	10	3	6	2	4	-	-
8	Ruang Majelis Guru	1	144	-	-	-	-	-	-
9	Ruang BP/BK	1	55	1	55	-	-	-	-

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMA N 1 Kampar

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kampar ini adalah:

- a. 1 Ruangan bimbingan konseling.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.

c. 2 Meja dan 2 kursi guru pembimbing.

Walaupun fasilitas bimbingan konseling masih sangat terbatas namun guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar tetap mensiasatinya agar pelaksanaan layanan konseling dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan guru pembimbing yang berkualitas, inovatif dan kreatif.

6. Kurikulum

Pendidikan memiliki sentral baik upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyimpan kelulusan menguasai seperangkat kompetensi yang dapat dimanfaatkan baik kehidupan kelak, pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dia miliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa, pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan keatas pembelajaran yang selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

Untuk dapat terarahnya proses belajar mengajar dilembaga pendidikan maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional

Kurikulum yang diterapkan pada SMA Negeri 1Kampar Air Tiris adalah KTSP berdasarkan instruksi dan pengawasan dinas pendidikan pemuda dan olahraga. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- a. Matematika
- b. TIK
- c. Fisika
- d. Biologi
- e. Kimia
- f. Pkn
- g. Muatan Lokal
- h. Bahasa Inggris
- i. Bahasa Arab
- j. Bahasa Indonesia
- k. Sosiologi
- l. Ekonomi

- m. Geografi
- n. Kesenian
- o. Sejarah
- p. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

B. Penyajian Data

Seperti yang telah di jelaskan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berkomunikasi sosial siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan layanan informasi tentang komunikasi sosial. Untuk mendapatkan data tentang kemampuan berkomunikasi sosial siswa, maka penulis menggunakan teknik angket. Adapun data yang diperlukan adalah:

1. Kemampuan berkomunikasi sosial siswa dalam berkomunikasi sebelum pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial dengan melakukan teknik angket sebelum layanan.
2. Kemampuan berkomunikasi sosial siswa dalam berkomunikasi sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial dengan melakukan teknik angket sesudah layanan.

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai penyajian data yang diperoleh penulis.

1. Kemampuan Berkomunikasi Sosial Siswa Sebelum Pemberian Layanan Informasi

Dari hasil angket, penulis mengumpulkan angket yang telah disebarakan kepada siswa sebanyak 41 orang . Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan pada BAB III yaitu pernyataan positif yang menjawab Sangat setuju diberi skor 4, yang menjawab Setuju diberi skor 3, yang menjawab Tidak setuju diberi skor 2 dan yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor 1. Pernyataan negatif yang menjawab sangat setuju diberi skor 1, yang menjawab setuju diberi skor 2, yang menjawab tidak setuju diberi skor 3, dan yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor 4.
- b. Menjumlahkan skor pada setiap lembar jawaban.
- c. Mengolah data sesuai dengan rumus yang digunakan

TABEL IV. 8

MENJADIKAN TEMAN PRIORITAS BERBAGI

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Saya memilih diam dari teman-teman ketika ada	2	5%	9	22%	23	56%	7	17%

	masalah								
6	Saya cenderung sepakat dengan teman-teman dalam berbagai pemikiran-pemikiran	5	12%	20	49%	12	29%	4	10%
32	Menurut saya menyampaikan masalah dengan teman-teman menunjukkan ketidakmampuan untuk menyelesaikannya sendiri	9	22%	20	49%	10	24%	2	5%

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.8 dapat digambarkan bahwa pada item No 5, 5% siswa menyatakan sangat setuju, 22% setuju, 56% tidak setuju dan 17% sangat tidak setuju memilih diam kepada teman ketika ada masalah., Pada item No 6, 12% siswa sangat setuju, 49% setuju, 29% tidak setuju dan 10% sangat tidak setuju jika harus cenderung sepakat dengan pemikiran teman. Pada item No 32, 22% siswa sangat setuju, 49% setuju, 24% tidak setuju dan 5% sangat tidak setuju bila menyampaikan pendapat kepada teman dianggap menunjukkan ketidakmampuan diri sendiri.

TABEL IV. 9
JUJUR DALAM KOMUNIKASI

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya berkata jujur pada orang lain dalam komunikasi	9	22%	18	44%	11	27%	3	7%
19	Saya berusaha menjadi diri sendiri ketika berkomunikasi	9	22%	13	32%	10	24%	9	22%

dengan orang lain									
-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV. 9 pada item No 1, menggambarkan bahwa 22% siswa sangat setuju, 44% setuju, 27% tidak setuju dan 7% sangat tidak setuju berkata jujur dalam berkomunikasi. Selanjutnya pada item No 19, menggambarkan bahwa 22% siswa sangat setuju, 32% setuju, 24% tidak setuju dan 22% siswa sangat tidak setuju menjadi diri sendiri ketika berkomunikasi dengan orang lain.

TABEL IV. 10
SPONTANITAS

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
14	Menunjukkan sikap spontanitas dalam berkomunikasi	2	5%	21	51%	14	34%	4	10%
21	Menurut saya spontanitas adalah kesan kejujuran dalam berkomunikasi	2	5%	14	34%	20	49%	5	12%

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV. 10 pada item no 14 menggambarkan bahwa 5% siswa sangat setuju, 51% setuju, 34% tidak setuju dan 10% siswa sangat tidak setuju menunjukkan sikap spontanitas dalam berkomunikasi. Pada item No 21 menggambarkan bahwa 5% siswa sangat

setuju, 34% setuju, 49% tidak setuju dan 12% siswa sangat tidak setuju menganggap spontanitas sebagai kejujuran dalam berkomunikasi.

TABEL IV. 11
MEMAHAMI TEMAN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
8	Saya tidak perlu merasakan apa yang dirasakan teman ketika dalam masalah	3	7%	10	24%	20	49%	8	20%
15	Saya dapat merasakan masalah yang dialami oleh teman	5	12%	18	44%	12	29%	6	15%
16	Menurut saya perasaan pribadi lebih penting daripada perasaan orang lain	8	20%	16	39%	12	29%	5	12%
25	Saya tidak akan ambil peduli terhadap teman yang lagi kesusahan	2	5%	7	17%	20	49%	12	29%
31	Saya menghargai pendapat teman ketika berdebat	8	20%	14	34%	12	29%	7	17%

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV. 11 , pada item No 8 menggambarkan 7% siswa sangat setuju, 24%setuju, 49% tidak setuju dan 20% siswa sangat tidak setuju merasakan apa yang dirasakan temannya., Pada item No 15 menggambarkan 12% siswa sangat setuju, 44% setuju, 29% tidak setuju dan 15% siswa sangat tidak setuju merasakan masalah yang dialami temannya., Pada item No16 menggambarkan 20% siswa sangat setuju,

39% setuju, 29% tidak setuju dan 12% siswa sangat tidak setuju menganggap masalah pribadi lebih penting dari perasaan orang lain., Pada item No 25 menggambarkan 5%siswa sangat setuju, 17% setuju, 49% tidak setuju, dan 29% sangat tidak setuju tidak ambil peduli pada teman yang sedang kesusahan., Pada item No 31 menggambarkan 20% siswa sangat setuju, 34% setuju, 29% tidak setuju, dan 17% siswa sangat tidak setuju menghargai pendapat teman ketika berdebat.

TABEL IV. 12

MENAHAN DIRI UNTUK TIDAK MEMBANTAH PENDAPAT TEMAN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
7	Saya menimbang pendapat/saran teman – teman ketika menasehati saya	5	13%	26	63%	9	22%	1	2%
10	Bagi saya penting tidak membantah / menyanggah perkataan teman	3	7%	16	39%	15	37%	7	17%

12	Saya tidak menanggapi reaksi teman melalui perilaku yang saya lakukan	4	10%	4	10%	28	68%	5	12%
17	Saya tidak perlu menahan diri untuk mengoreksi sikap teman	3	7%	15	37%	20	49%	3	7%
20	Saya tidak marah jika respon lawan bicara berlainan pendapat dengan saya	3	7%	16	39%	14	34%	8	20%

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV. 12 , pada item No 7 menggambarkan 13% siswa sangat setuju, 63%setuju, 22% tidak setuju dan 2% siswa sangat tidak setuju menimbang saran teman yang menasehatinya., Pada item No 10 menggambarkan 7% siswa sangat setuju, 39% setuju, 37% tidak setuju dan 17% siswa sangat tidak setuju tidak membantah pendapat teman., Pada item No12 menggambarkan 10% siswa sangat setuju, 10% setuju, 68% tidak setuju dan 12% siswa sangat tidak setuju tidak menanggapi reaksi temannya., Pada item No 17 menggambarkan 7% siswa sangat setuju, 37% setuju, 49% tidak setuju, dan 7% sangat tidak setuju tidak menahan diri untuk mengoreksi teman., Pada item No 20 menggambarkan 7% siswa sangat setuju, 39% setuju, 34% tidak setuju, dan 20% siswa sangat tidak setuju tidak marah jika respon lawan bicara berlainan pendapat.

TABEL IV. 13

TIDAK TERBURU-BURU MENILAI NEGATIF

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
11	Saya membalas mengkritik ketika teman melancarkan kritikan	5	12%	19	46%	15	37%	2	5%
18	Bagi saya tidak perlu terburu-buru menilai salah pendapat teman dalam masalah yang dihadapi	5	12%	29	71%	4	10%	3	7%

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel 1V.13 , pada item No 11 menggambarkan 12% siswa sangat setuju, 46% setuju, 37% tidak setuju dan 5% siswa sangat tidak setuju membalas kritikan temannya., Pada item No 18 menggambarkan 12% siswa sangat setuju, 71% setuju, 10% tidak setuju dan 7% siswa sangat tidak setuju tidak terburu-buru menilai salah pendapat teman.

TABEL IV.14

PERCAYA AKAN HASIL YANG POSITIF DARI SIKAP POSITIF

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Ketika berbicara dengan orang lain saya berusaha untuk tidak mencemo'ohnya	14	34%	25	61%	2	5%	-	-
3	Saya menjalin keakraban dengan sesame teman yang	7	17%	28	68%	4	10%	2	5%

	ada dilingkungan sekolah								
4	Mendiskusikan masalah dengan teman justru menambah masalah	5	12%	7	17%	21	51%	8	20%
9	Ketika saya tidak jujur dengan teman-teman membuat saya terlibat masalah	20	49%	16	39%	2	5%	3	7%
13	Mengkritik pendapat teman untuk membuktikan mereka tidak benar	7	17%	3	7%	9	22%	22	54%
24	Menurut saya teman tidak akan bisa memberi masukan yang berarti ketika ada masalah	3	7%	12	29%	20	49%	6	15%
29	Ketika saya tidak jujur dengan teman-teman membuat saya merasa dikucilkan	7	17%	20	49%	9	22%	5	12%

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.14 , pada item No 2 menggambarkan 34% siswa sangat setuju, 61% setuju, 5% tidak setuju dan 0 % siswa sangat tidak setuju mencemooh temannya yang sedang berbicara., Pada item No 3 menggambarkan 17% siswa sangat setuju, 68% setuju, 10% tidak setuju dan 5% siswa sangat tidak setuju menjalin keakraban sesama teman disekolah., Pada item No 4 menggambarkan 12% siswa sangat setuju, 17% setuju, 51% tidak setuju dan 20% siswa sangat tidak setuju menganggap mendiskusikan masalah dengan teman justru menambah masalah., Pada item No 9 menggambarkan 49% siswa sangat setuju, 39% setuju, 5% tidak setuju, dan 20% sangat tidak setuju menganggap ketika tidak jujur akan menimbulkan masalah., Pada item No 13 menggambarkan 17% siswa sangat setuju, 7% setuju, 22% tidak setuju, dan 54% siswa sangat tidak

setuju mengkritik pendapat teman untuk membuktikan mereka tidak benar., Pada item No 24 menggambarkan 7% siswa sangat setuju, 29% setuju, 49% tidak setuju, dan 15% sangat tidak setuju menganggap teman bisa memberikan masukan ketika ada masalah., Pada item No 29 menggambarkan 17% siswa sangat setuju, 49% setuju, 22% tidak setuju dan 12% sangat tidak setuju menganggap bahwa ketika tidak jujur maka akan dikucilkan teman.

TABEL IV. 15

BERSEDIA UNTUK MENDENGAR

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
23	Saya menghargai apapun yang disampaikan teman	8	20%	26	63%	5	12%	2	5%
28	Saya abaikan pendapat teman ketika saya ada masalah	2	5%	9	22%	18	44%	12	29%

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.15 , pada item No 23 menggambarkan 20% siswa sangat setuju, 63%setuju, 12% tidak setuju dan 5% siswa sangat tidak setuju menghargai apa yang disampaikan teman., Pada item No 28 menggambarkan 5% siswa sangat setuju, 22% setuju, 44% tidak setuju dan

12% siswa sangat tidak setuju mengabaikan pendapat teman ketika ada masalah

TABEL IV. 16
MAMPU MENGUBAH SUDUT PANDANG

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
22	Saya dapat mengubah sudut pandang saya dalam memahami pikiran orang lain saat komunikasi	10	24%	16	39%	15	37%	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.16 , pada item No 22 menggambarkan 24% siswa sangat setuju, 39%setuju, 37% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju mengubah sudut pandang dalam memahami orang lain.

TABEL IV. 17
MENILAI POSITIF DIRI SENDIRI

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS

		F	%	F	%	F	%	F	%
26	Saya berusaha konsisten dalam sudut pandang terhadap diri sendiri	14	34%	18	44%	1	2%	8	20%
27	Saya terlebih dahulu bersikap positif pada diri sendiri sebelum berinteraksi dengan orang lain	21	51%	20	49%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.17 , pada item No 26 menggambarkan 34% siswa sangat setuju, 44% setuju, 2% tidak setuju dan 20% siswa sangat tidak setuju berusaha tidak konsisten dalam sudut pandang terhadap diri sendiri., Pada item No 27 menggambarkan 51% siswa sangat setuju, 49% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju terlebih dahulu bersikap positif terhadap diri sendiri sebelum berinteraksi dengan orang lain.

TABEL IV. 18

MENGHARGAI POSISI ORANG LAIN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
33	Saya akan menghargai teman hanya karna disaat ada mau saja	2	5%	9	22%	20	49%	10	24%

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV. 18. Pada item No 33 menggambarkan 5% siswa sangat setuju, 22% setuju, 49% tidak setuju dan 24% siswa sangat tidak setuju menghargai teman hanya karena ada maunya saja.

TABEL IV. 19
MEMBERI PUJIAN PADA ORANG LAIN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
30	Saya memberi pujian pada ide dan pemikiran teman dalam berkomunikasi dengan saya	5	12%	18	44%	15	37%	3	7%
34	Saya tidak perlu memuji pikiran teman walaupun itu benar	5	12%	13	32%	13	32%	10	24%

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.19 , pada item No 30 menggambarkan 12% siswa sangat setuju, 44% setuju, 37% tidak setuju dan 7% siswa sangat tidak setuju member pujian pada ide-ide teman ., Pada item No 34 menggambarkan 12% siswa sangat setuju, 32% setuju, 32% tidak setuju dan 10% siswa sangat tidak setuju memunji pemikiran teman walaupun itu benar

Berikut ini penulis rekapitulasikan hasil pengolahan angket tentang Kemampuan komunikasi sosial siswa sebelum pemberian layanan informasi:

TABEL IV. 20
REKAPITYULASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI SOSIAL
SEBELUM PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI

No Ite m	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	9	22	18	44	11	27	3	7	41	100 %
2	14	34	25	61	2	5	-	-	41	100 %
3	7	17	28	68	4	10	2	5	41	100 %
4	5	12	7	17	21	51	8	20	41	100 %
5	2	5	9	22	23	56	7	17	41	100 %
6	5	12	20	49	12	29	4	10	41	100 %

7	5	13	26	63	9	22	1	2	41	100 %
8	3	7	10	24	20	49	8	20	41	100 %
9	20	49	16	39	2	5	3	7	41	100 %
10	3	7	16	39	15	37	7	17	41	100 %
11	5	12	19	46	15	37	2	5	41	100 %
12	4	10	4	10	28	68	5	12	41	100 %
13	7	17	3	7	9	22	22	54	41	100 %
14	2	5	21	51	14	34	4	10	41	100 %
15	5	12	18	44	12	29	6	15	41	100 %
16	8	20	16	39	12	29	5	12	41	100 %
17	3	7	15	37	20	49	3	7	41	100 %
18	5	12	29	71	4	10	3	7	41	100

5	Saya akan bercerita dan meminta saran dari teman-teman ketika ada masalah	20	49%	20	49%	1	2%	-	-
6	Sebelum memutuskan sesuatu saya slalu meminta kesepakatan terlebih dahulu dengan teman-teman	18	44%	22	54%	1	2%	-	-
32	Menurut saya menyampaikan masalah dengan teman-teman adalah untuk menunjukkan rasa kebersamaan untuk sama-sama mencari jalan keluar	39	95%	2	5%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.21. Pada item No 5 menggambarkan 49% siswa menyatakan sangat setuju, 49% setuju, 2% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju memilih diam kepada teman ketika ada masalah., Pada item No 6 menggambarkan 44% siswa sangat setuju, 54% setuju, 2% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju jika harus cenderung sepakat dengan pemikiran teman. Pada item No 32 menggambarkan 95% siswa sangat setuju, 5% setuju, 0% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju bila menyampaikan pendapat kepada teman dianggap menunjukkan ketidakmampuan diri sendiri.

TABEL IV. 22

JUJUR DALAM KOMUNIKASI

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS

		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya slalu berkata jujur pada orang lain dalam komunikasi	21	51%	20	49%	-	-	-	-
19	Saya slalu berusaha menjadi diri sendiri ketika berkomunikasi dengan orang lain	22	54%	19	46%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan. 2012

Berdasarkan tabel IV.22. pada item No 1, menggambarkan bahwa 51% siswa sangat setuju, 49% setuju, 0% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju berkata jujur dalam berkomunikasi. Selanjutnya pada item No 19, menggambarkan bahwa 54% siswa sangat setuju, 46% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju menjadi diri sendiri ketika berkomunikasi dengan orang lain.

TABEL IV. 23

SPONTANITAS

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
14	Untuk menunjukkan kesan kejujuran saya slalu menunjukkan sikap spontanitas dalam berkomunikasi	19	46%	20	49%	2	5%	-	-
21	Saya slalu menjaga kejujuran dalam berkomunikasi	26	63%	15	37%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.23 pada item No 14 menggambarkan bahwa 46% siswa sangat setuju, 49% setuju, 2% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju menunjukkan sikap spontanitas dalam berkomunikasi., Pada item No 21 menggambarkan bahwa 5% siswa sangat setuju, 34% setuju, 49% tidak setuju dan 12% siswa sangat tidak setuju menganggap spontanitas sebagai kejujuran dalam berkomunikasi.

TABEL IV.24
MEMAHAMI TEMAN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
8	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan teman ketika dalam masalah	18	44%	21	51%	2	5%	-	-
15	Saya slalu siap untuk membantu yang membutuhkan bantuan saya	33	80%	8	20%	-	-	-	-
16	Saya tidak akan egois dengan slalu mengutamakan perasaan pribadi	25	61%	16	39%	-	-	-	-
25	Saya slalu ikut berpartisipasi terhadap teman yang lagi kesusahan	22	54%	19	46%	-	-	-	-
31	Saya slalu menghargai pendapat teman ketika berdebat dengan saya	18	44%	23	56%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.24. Pada item No 8 menggambarkan 44% siswa sangat setuju, 51%setuju, 49% tidak setuju dan 5% siswa sangat

tidak setuju merasakan apa yang dirasakan temannya., Pada item No 15 menggambarkan 80% siswa sangat setuju, 20% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju merasakan masalah yang dialami temannya., Pada item No16 menggambarkan 61% siswa sangat setuju, 39% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju menganggap masalah pribadi lebih penting dari perasaan orang lain., Pada item No 25 menggambarkan 54%siswa sangat setuju, 46% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju tidak ambil peduli pada teman yang sedang kesusahan., Pada item No 31 menggambarkan 44% siswa sangat setuju, 56% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% siswa sangat tidak setuju menghargai pendapat teman ketika berdebat.

TABEL IV. 25

MENAHAN DIRI UNTUK TIDAK MEMBANTAH PENDAPAT TEMAN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
7	Saya slalu belajar menimbang pendapat/saran teman –teman ketika menasehati saya	18	44%	23	56%	-	-	-	-
10	Bagi saya penting tidak membantah / menyanggah perkataan teman	27	66%	14	34%	-	-	-	-
12	Saya slalu menanggapi reaksi teman melalui perilaku yang saya lakukan	22	54%	19	46%	-	-	-	-

11	Saya tidak akan membalas mengkritik ketika teman melancarkan kritikan	28	68%	13	32%	-	-	-	-
18	Saya tidak akan terburu-buru menilai salah pendapat teman dalam masalah yang dihadapi	32	78%	9	12	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.26 , pada item No 11 menggambarkan 68% siswa sangat setuju, 32% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju membalas kritikan temannya., Pada item No 18 menggambarkan 78% siswa sangat setuju, 12% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju tidak terburu-buru menilai salah pendapat teman.

TABEL IV. 27

PERCAYA AKAN HASIL YANG POSITIF DARI SIKAP POSITIF

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Ketika berbicara dengan orang lain saya akan slalu berusaha untuk tidak mencemo'ohnya	28	68%	13	32%	-	-	-	-
3	Saya slalu menjalin keakraban dengan sesame teman yang ada dilingkungan sekolah	21	51%	20	49%	-	-	-	-
4	Saya slalu mendiskusikan masalah dengan teman agar sama-sama mencari jalan	25	61%	16	39%	-	-	-	-

	keluar								
9	Saya selalu berkata jujur dengan teman-teman agar saya tidak terlibat masalah	20	49%	21	51%	-	-	-	-
13	Saya slalu mengkritik pendapat teman	22	54%	19	46%	-	-	-	-
24	Saya percaya teman saya slalu bisa memberi masukan yang berarti ketika ada masalah	23	56%	18	44%	-	-	-	-
29	Saya slalu berkata jujur dengan teman-teman agar saya tidak dikucilkan	38	93%	3	7%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.27 , Pada item No 2 menggambarkan 68% siswa sangat setuju, 32% setuju, 0% tidak setuju dan 0 % siswa sangat tidak setuju mencemooh temannya yang sedang berbicara., Pada item No 3 menggambarkan 51% siswa sangat setuju, 49% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju menjalin keakraban sesama teman disekolah., Pada item No 4 menggambarkan 61% siswa sangat setuju, 39% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju menganggap mendiskusikan masalah dengan teman justru menambah masalah., Pada item No 9 menggambarkan 49% siswa sangat setuju, 51% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju menganggap ketika tidak jujur akan menimbulkan masalah., Pada item No 13 menggambarkan 54% siswa sangat setuju, 46% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% siswa sangat tidak setuju mengkritik pendapat teman untuk membuktikan mereka tidak benar., Pada item No 24 menggambarkan 56% siswa sangat setuju, 44% setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju menganggap teman

bisa memberikan masukan ketika ada masalah., Pada item No 29 menggambarkan 93% siswa sangat setuju, 7% setuju, 0% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju menganggap bahwa ketika tidak jujur maka akan dikucilkan teman.

TABEL IV. 28

BERSEDIA UNTUK MENDENGAR

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
23	Saya slalu menghargai apapun yang disampaikan teman	26	63%	15	37%	-	-	-	-
28	Saya slalu menghargai pendapat/saran teman ketika saya ada masalah	21	51%	20	49%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.28 , pada item No 23 menggambarkan 63% siswa sangat setuju, 37% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju menghargai apa yang disampaikan teman., Pada item No 28 menggambarkan 51% siswa sangat setuju, 49% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju mengabaikan pendapat teman ketika ada masalah

TABEL IV. 29

MAMPU MENGUBAH SUDUT PANDANG

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
22	Saya slalu bisa mengubah sudut pandang saya dalam memahami pikiran orang lain saat komunikasi	16	39%	25	61%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.29 , pada item No 22 menggambarkan 39% siswa sangat setuju, 61%setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju mengubah sudut pandang dalam memahami orang lain.

TABEL IV. 30

MENILAI POSITIF DIRI SENDIRI

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
26	Saya slalu konsisten dalam sudut pandang terhadap diri sendiri	31	76%	10	24%	-	-	-	-
27	Saya terlebih dahulu slalu bersikap positif pada diri sendiri sebelum saya berinteraksi dengan orang lain	20	49%	21	51%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.30 , pada item No 26 menggambarkan 76% siswa sangat setuju, 24% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju berusaha tidak konsisten dalam sudut pandang terhadap diri sendiri., Pada item No 27 menggambarkan 49% siswa sangat setuju, 51% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju terlebih dahulu bersikap positif terhadap diri sendiri sebelum berinteraksi dengan orang lain.

TABEL IV. 31

MENGHARGAI POSISI ORANG LAIN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
33	Saya slalu menghargai teman dalam berkomunikasi	32	76%	10	24%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.31. Pada item No 33 menggambarkan 76% siswa sangat setuju, 24% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju menghargai teman hanya karena ada maunya saja.

TABEL IV. 32

MEMBERI PUJIAN PADA ORANG LAIN

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN
----	------------	--------------------

		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
30	Saya slalu memberi pujian pada ide dan pemikiran teman dalam berkomunikasi dengan saya	13	32%	28	68%	-	-	-	-
34	Bagi saya perlu memuji pikiran teman dalam berkomunikasi walaupun belum tentu kebenarannya	33	80%	8	20%	-	-	-	-

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.32 , pada item No 30 menggambarkan 32% siswa sangat setuju, 68% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju member pujian pada ide-ide teman ., Pada item No 34 menggambarkan 80% siswa sangat setuju, 20% setuju, 0% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju memuji pemikiran teman walaupun itu benar

Berikut ini penulis rekapitulasikan hasil pengolahan angket tentang Kemampuan komunikasi sosial siswa sebelum pemberian layanan informasi

TABEL IV. 33

**REKAPITYULASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI SOSIAL
SESUDAH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI**

No Item	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	21	51	20	49	-	-	-	-	41	100%
2	28	68	13	32	-	-	-	-	41	100%
3	21	51	20	49	-	-	-	-	41	100%
4	25	61	16	39	-	-	-	-	41	100%
5	20	49	20	49	1	2	-	-	41	100%
6	18	44	22	54	1	2	-	-	41	100%
7	18	61	23	56	-	-	-	-	41	100%
8	18	44	21	51	2	5	-	-	41	100%
9	20	49	21	51	-	-	-	-	41	100%
10	27	66	14	34	-	-	-	-	41	100%
11	28	68	13	32	-	-	-	-	41	100%
12	22	54	19	46	-	-	-	-	41	100%
13	22	54	19	46	-	-	-	-	41	100%
14	19	46	20	49	2	5	-	-	41	100%

15	33	80	8	20	-	-	-	-	41	100%
16	25	61	16	39	-	-	-	-	41	100%
17	20	49	21	51	-	-	-	-	41	100%
18	32	78	9	22	-	-	-	-	41	100%
19	22	54	19	46	-	-	-	-	41	100%
20	31	76	10	24	-	-	-	-	41	100%
21	26	63	15	37	-	-	-	-	41	100%
22	16	39	25	61	-	-	-	-	41	100%
23	26	63	15	37	-	-	-	-	41	100%
24	23	56	18	44	-	-	-	-	41	100%
25	22	54	19	46	-	-	-	-	41	100%
26	31	76	10	24	-	-	-	-	41	100%
27	20	49	21	51	-	-	-	-	41	100%
28	21	51	20	49	-	-	-	-	41	100%
29	38	93	3	7	-	-	-	-	41	100%
30	13	32	28	68	-	-	-	-	41	100%

31	18	44	23	56	-	-	-	-	41	100%
32	39	95	2	5	-	-	-	-	41	100%
33	32	76	10	24	-	-	-	-	41	100%
34	33	80	8	20	-	-	-	-	41	100%
Jml	828	59,39	560	40,17	6	0,43	-	-	1394	100%

Sumber: Data Olahan 2012

Tabel IV. 34

**Kemampuan Berkomunikasi Sosial Sebelum dan Sesudah Pemberian
Layanan Informasi tentang Komunikasi Sosial**

No	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	A	222	15,92	828	59,39
2	B	545	39,09	560	40,17
3	C	435	31,20	6	0,43

4	D	192	13,77	-	-
---	---	-----	-------	---	---

Dari tabel IV.34 diatas terlihat bagaimana komunikasi sosial siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan. Terdapatnya perbandingan antara bagaimana komunikasi sosial siswa sebelum dengan bagaimana komunikasi sosial siswa sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial. Setelah pemberian informasi tentang komunikasi sosial, kemampuan berkomunikasi sosial siswa dengan sesama temannya meningkat.

C. Analisis Data

Data di atas akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yakni bagaimana kemampuan berkomunikasi sosial siswa sebelum pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial, dan bagaimana kemampuan berkomunikasi sosial siswa setelah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kampar.

1. Data tentang Kemampuan Berkomunikasi Sosial Siswa Sebelum Pemberian Layanan Informasi

Berdasarkan tabel IV.33 di atas diketahui bahwa jumlah seluruh alternatif jawaban dari 34 item pernyataan angket adalah 1394. Sedangkan yang memilih option A sebanyak 222 kali, option B sebanyak 545 kali, option C 435 kali, dan option D 192 kali. Selanjutnya masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing yaitu

option A bobotnya 4, option B bobotnya 3, option C bobotnya 2, dan option D bobotnya 1.

Pada option A siswa memilih	222 x 4	= 888
Pada option B siswa memilih	545 x 3	= 1635
Pada option C siswa memilih	435 x 2	= 870
<u>Pada option D siswa memilih</u>	<u>192 x 1</u>	<u>= 192 +</u>
Jumlah	1394 (N)	= 3585 (F)

Skor 1394 (N) harus dikalikan 4 sebab option jawabannya ada 4 option yakni A, B, C, dan D. setelah dikalikan hasilnya adalah 5576. Setelah diketahui unsure F dan N, selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{3583}{5576} \times 100\%$$
$$= 64.257$$

Untuk mengetahui makna dari skor 64.257%, maka skor ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni:

Jika diperoleh angka skor:

- 76-100% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong sangat baik.
- 66-75% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong baik.

- c. 40-65% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong kurang baik.
- d. < 40% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong tidak baik.

Karena skor 64.257% berada pada rentang 40-65% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi social siswa sebelum pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial tergolong kurang baik.

2. Data tentang Kemampuan Berkomunikasi Sosial Siswa Setelah Pemberian Layanan Informasi

Berdasarkan tabel IV.di atas diketahui bahwa jumlah seluruh alternatif jawaban dari 34 item pernyataan angket adalah 1394. Sedangkan yang memilih option A sebanyak 222 kali, option B sebanyak 545 kali, option C 435 kali, dan option D 192 kali. Selanjutnya masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing yaitu option A bobotnya 4, option B bobotnya 3, option C bobotnya 2, dan option D bobotnya 1.

Pada option A siswa memilih	828 x 4	= 3312
Pada option B siswa memilih	560 x 3	= 1680
Pada option C siswa memilih	6 x 2	= 12
<u>Pada option D siswa memilih</u>	<u>0 x 1</u>	<u>= 0 +</u>
Jumlah	1394 (N)	= 5004 (F)

Skor 1394 (N) harus dikalikan 4 sebab option jawabannya ada 4 option yakni A, B, C, dan D. setelah dikalikan hasilnya adalah 5576. Setelah diketahui unsure F dan N, selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5004}{5576} \times 100\% \\ &= 89.741 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui makna dari skor 89.741%, maka skor ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni:

Jika diperoleh angka skor:

- a. 76-100% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong sangat baik.
- b. 66-75% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong baik.
- c. 40-65% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong kurang baik.
- d. < 40% ditafsirkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong tidak baik.

Karena skor 89.741% berada pada rentang 76-100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi social siswa sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial tergolong sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan berkomunikasi sosial siswa kelas XI sebelum pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial di SMA Negeri 1 Kampar tergolong kurang baik yakni sebesar 64.257%.
2. Kemampuan berkomunikasi sosial siswa kelas XI sesudah pemberian layanan informasi tentang komunikasi sosial di SMA Negeri 1 Kampar tergolong sangat baik yakni sebesar 89.741%.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah kiranya dapat lebih meningkatkan lagi pembinaan terhadap guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling serta mendukung secara penuh dan bekerja sama dengan guru pembimbing dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal dan perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik.
2. Kepada guru pembimbing harus lebih meningkatkan kualitas dan kreatifitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling kepada siswa. Kreatifitas dari guru pembimbing dalam menyampaikan layanan bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang menentukan

kesuksesan pelaksanaan bimbingan konseling disekolah. Dengan kreatifitas dan metode yang bervariasi, maka siswa akan tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan bimbingan konseling sehingga dengan demikian potensi-potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang termasuk kemampuan komunikasi sosialnya.

3. Kepada siswa-siswi agar selalu aktif mengikuti setiap kegiatan bimbingan konseling termasuk layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Bungin, Burhan, 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cholid, Narbuko dan Ahmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07pengertian-kemampuan.html?m=1>

[Http://www.Pusat Gratis. Com/ebook-kiat-sukses/mengembangkan- kemampuan-berkomunikasi-html](http://www.PusatGratis.Com/ebook-kiat-sukses/mengembangkan-kemampuan-berkomunikasi-html)

Liliweri,Alo, 1997. *KomunikasiAntarpribadi*. Bandung: PT Citra Adityabakti.

_____, 2004. *Dasar-dasarKomunikasiAntarpribadi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Prayitno, Dkk, 1997. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah MenengahUmum*, Padang : PT Bina Sumber Daya MIPA

Prayitno.2001.*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta.:Rineka Cipta

- Prayitno, 2004, *Layanan Informasi*, Jakarta: UNP
- Rakhmat, Jalaluddin, 2008. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rudi, Teuku May, 2005. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*,
Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiharto, Sugio DYP. 2000. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling Sekolah* :Semarang Press
- Sugiyono.2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alpa Beta
- Suhertina, 2000. *Perencanaan dan Penyusunan Program BK di Sekolah*, Pekanbaru:
Fakultas Tarbiyah IAIN
- Suprpto, Tommy & Fahrianoor, 2004. *Komunikasi Penyuluhan Dalam Teoridan Praktik*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin, 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT Raja
Grafindo Persada
- Widjaja, H.A.W.2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: RinekaCipta
- Winkle dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.
Yogyakarta: Media Abadi